

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Batik merupakan salah satu karya budaya bangsa yang sudah tersohor sampai keluar negeri. Hampir disetiap daerah di negeri ini memiliki sentra kerajinan batik. Terutama pulau Jawa dan sekitarnya sentra kerajinan batik sendiri menjadi wisata budaya yang banyak dijadikan destinasi oleh para wisatawan baik yang dari dalam negeri maupun luar negeri sendiri. Adapun batik Madura termasuk industri kecil yang banyak berkembang di daerah Madura salah satunya yaitu Tanjung Bumi. Tanjung Bumi merupakan salah satu kecamatan yang berada di pulau Madura tepatnya di Kabupaten Bangkalan dengan produk unggulannya yaitu batik Tanjung Bumi yang sudah terkenal dengan sentral batik Tanjung Bumi (Crisdianto,2013:7)

Home industry batik Tanjung Bumi adalah usaha yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang kepada generasi kegenerasi dengan corak motif yang mempunyai khas sendiri di dalam motif atau desain yang digunakan dalam melukis batik, batik tulis Tanjung Bumi ini sudah lama ada, berawal dari kejenuhan para kaum ibu di kawasan pesisir mengisi waktu luang sambil menunggu suami datang kembali dari berlayar dilautan, usaha batik Tanjung Bumi ini sudah di jalankan sejak berpuluh-puluh tahun dan diteruskan oleh masyarakat Tanjung Bumi dalam mengelola usaha batik tulis khas Tanjung Bumi.

Hingga sekarang usaha batik di Tanjung Bumi ini sangat sukses sehingga Tanjung Bumi sekarang sudah terkenal dengan sentral batik yang mana di setiap rumah di Tanjung Bumi mempunyai usaha batik sendiri-sendiri bagi yang mempunyai modal dalam membangun usaha. Dalam usaha ini masyarakat melakukannya dengan sepenuh hati karna di desa Tanjung Bumi ini pekerjaannya mayoritas adalah pedagang batik, hal ini bisa dapat di simpulkan bahwa usaha batik ini adalah peluang usaha yang digunakan sejak dulu hingga sekarang.

Perkembangan industri batik tidak lepas dari sebuah inovasi yang diciptakan oleh pedagang dan pengrajin batik untuk menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi. Pesatnya pedagang batik di desa Tanjung Bumi yang bermunculan, membuat pedagang batik harus menciptakan produk-produk batik yang lebih berkualitas tinggi dalam segi motif, corak dan warna sehingga pedagang batik bisa dapat bertahan dalam kompetisi pasar yang sangat ketat.

Pedagang bisa dikatakan dengan, kegiatan yang terlibat dalam penjualan barang atau jasa kepada orang – orang yang membelinya untuk di jual kembali atau untuk penggunaan bisnis. Dan melihat Peluang-peluang usaha yang tercipta dalam kenyataannya belum membuat seluruh masyarakat mampu dan dapat berpartisipasi dalam pembangunan di sektor ekonomi, oleh karna itu peluang yang ada di desa Tanjung Bumi yaitu menjadi pengrajin dan pedagang batik, di mana usaha batik ini di kelola oleh masyarakat di desa Tanjung Bumi, karna peluang usaha batik ini adalah peluang yang di gunakan sejak dulu hingga sekarang .

Industry batik yang saat ini mengalami perkembangan salah satunya adalah batik tulis Tanjung Bumi, produksi batik Tanjung Bumi tersebut berada di Desa Tanjung Bumi, Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Desa ini yang merupakan salah satu desa yang mempunyai julukan kampung batik yang dikenal khas dengan produk batik tulisnya, karena mayoritas penduduk desa Tanjung Bumi berprofesi sebagai pengrajin dan pedagang batik. Namun dalam kompetisi antara sesama pedagang batik ini, pedagang yang ada di desa Tanjung Bumi ini memiliki hubungan yang baik dan memiliki ketergantungan serta saling menguntungkan dalam bidang sosial maupun ekonomi.

Batik Tanjung Bumi ini mempunyai ciri khas sendiri dimana motifnya juga lebih unik dan tidak kalah saing dengan batik dari daerah lain yang sudah terkenal, namun pemasaran yang ada di Tanjung Bumi ini sangat miris dan kurang berkembang, untuk itu perlu penanganan yang lebih profesional agar batik Tanjung Bumi ini bisa bersaing di pasar lokal.

Dengan banyaknya pedagang batik di Tanjung Bumi maka timbul sebuah kompetisi antar pedagang yang berada di desa Tanjung Bumi. kompetisi itu sendiri yaitu merupakan suatu proses sosial ketika ada dua pihak atau lebih saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai suatu kemenangan tertentu. Persaingan terjadi jika terdapat beberapa pihak menginginkan sesuatu yang jumlahnya terbatas atau menjadi pusat perhatian umum (Bitar,2016:11).

Dalam berkompetisi menunjukkan banyaknya pelaku usaha yang menawarkan / memasok barang atau jasa tertentu ke pasar yang bersangkutan. Banyak sedikitnya pelaku usaha yang menawarkan barang atau jasa ini menunjukkan struktur pasar (*market structure*) dari barang atau jasa tersebut. Dalam konsepsi persaingan usaha, dengan asumsi bahwa faktor yang mempengaruhi harga adalah permintaan dan penawaran, dengan kondisi lain berada dalam *ceteris paribus*, persaingan usaha akan dengan sendirinya menghasilkan barang atau jasa yang memiliki daya saing yang baik, melalui mekanisme produksi yang efisien dan efektif, dengan mempergunakan seminimum mungkin faktor-faktor produksi yang ada.

Di Tanjung Bumi ada 52 pedagang batik yang melakukan kompetisi. Namun kompetisi yang ada di dalam persaingan sesama pengusaha itu adalah kompetisi damai mereka hanya berkompetisi dalam memperebutkan pasar dengan penawaran dan pelayanannya mereka serta produk batik mereka. Dalam kompetisi ini mereka melakukan penawaran dimana dalam penawaran itu para pedagang mempunyai strategi sendiri untuk menarik perhatian pelanggan atau konsumen serta pelayanan disini pedagang memberikan pelayanan yang baik sehingga para konsumen ataupun pelanggan merasa nyaman membeli batik kepada pedagang tersebut dan akhirnya konsumen senantiasa selalu memproduksi batik yang di tawarkan oleh pedagang.

Dan dalam produksi/ batik yang dihasilkan oleh pedagang itu mereka meningkatkan kualitas batik mereka dan menciptakan warna yang berbeda serta menciptakan motif- motif berbeda untuk menarik perhatian pelanggan agar konsumen dan pelanggan tertarik untuk membeli batik mereka.

Oleh karena itu, dengan adanya *home industry* batik Tanjung Bumi ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kompetisi yang ada di antara pedagang batik Tanjung Bumi dalam perebutan pasar. karna jika di lihat saat ini pedagang batik di Tanjung Bumi itu sendiri lumayan banyak karna disetiap rumah mereka mempunyai usaha batik sendiri-sendiri.

Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Kompetisi Pedagang Batik Tanjung Bumi (Study Kasus di Pasar Tanjung Bumi Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan)

1.2.Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan rumusan masalah yang akan membahas bagaimana kompetisi yang ada di desa Tanjung Bumi yaitu :

Bagaimana kompetisi pedagang batik Tanjung Bumi dalam perebutan pasar di pasar Tanjung Bumi Kecamatan Tanjung Bumi Kabupatem Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kompetisi antara pedagang batik yang berada di desa Tanjung Bumi Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Secara spesifik tujuan yang ingin dicapai adalah :

Untuk mengetahui bagaimana kompetisi antara pedagang batik Tanjung Bumi dalam perebutan pasar di pasar Tanjung Bumi Kecamatan Tanjung Bumi Kabupatem Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti dapat dijadikan bahan informasi dalam masalah kompetisi pedagang *home industry*
2. Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber informasi bagi penelitian berikutnya.
3. Bagi perguruan tinggi Universitas Trunojoyo Madura (UTM) di harapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi dalam mengetahui realitas sosial terutama tentang persaingan *home industry* pengusaha batik Tanjung Bumi

1.4.2. Manfaat praktis

1. Untuk menambah pengetahuan para pedagang batik guna dalam mengembangkan usahanya.
2. Sebagai masukan akan tugas dan peran pemerintah, terutama dalam pembinaan kepada para pedagang batik di desa Tanjung Bumi untuk mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang memadai guna pengembangan usahanya.